

## PERAN LPIA DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM KEAGAMAAN DI PERGURUAN AL-AZHAR MEDAN

Ahmad Yamin Dalimunthe, Solihah Titin Sumanti  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
[ahmad3003233013@uinsu.ac.id](mailto:ahmad3003233013@uinsu.ac.id), [solihahtitinsumanti@uinsu.ac.id](mailto:solihahtitinsumanti@uinsu.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program-program keagamaan yang dikembangkan oleh Lembaga Pengembangan Ilmu Agama (LPIA), baik dari segi program-program yang dihasilkan, pelaksanaannya, maupun faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menganalisis pelaksanaan program keagamaan yang dikembangkan oleh LPIA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LPIA berperan penting dalam pengembangan program keagamaan di Perguruan Al-Azhar Medan. Hal ini terlihat dari banyaknya program keagamaan yang dikembangkan dan dilaksanakan dengan baik serta terencana secara sistematis. Program-program tersebut mendapat dukungan penuh dari Yayasan pengelola Perguruan Al-Azhar Medan, dan hambatan yang muncul di lapangan tergolong minim. LPIA juga memiliki tim pelaksana di setiap unit yang memudahkan dalam menjalankan dan mengawasi pelaksanaan program. Setiap unit di Perguruan Al-Azhar Medan merasakan manfaat dari program-program yang dikembangkan oleh LPIA, karena program tersebut berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai spiritual kepada siswa, guru, dan pegawai di lingkungan masing-masing unit sekolah. Dengan adanya program keagamaan ini, diharapkan dapat membentuk karakter yang lebih baik dan lebih kuat dalam hal keimanan dan ketakwaan di kalangan seluruh civitas akademika Perguruan Al-Azhar Medan.

Kata Kunci: *LPIA, Pengembangan Program Keagamaan.*

### ABSTRACT

This study aims to analyze religious programs developed by the Institute for the Development of Religious Sciences (LPIA), both in terms of the programs produced, their implementation, and the supporting and inhibiting factors faced. This study uses a descriptive approach to analyze the implementation of religious programs developed by LPIA. The results of the study indicate that LPIA plays an important role in the development of religious programs at Al-Azhar Medan College. This can be seen from the many religious programs that are developed and implemented well and systematically planned. These programs receive full support from the Foundation that manages Al-Azhar Medan College, and the obstacles that arise in the field are relatively minimal. LPIA also has an implementation team in each unit that makes it easier to run and supervise the implementation of the program. Each unit at Al-Azhar Medan College feels the benefits of the programs developed by LPIA, because the program functions as a means to instill spiritual values in students, teachers, and employees in the environment of each school unit. With this religious program, it is hoped that

it can form a better and stronger character in terms of faith and piety among the entire academic community of Al-Azhar Medan College.

Keywords: LPIA, Religious Program Development.

## PENDAHULUAN

Pengembangan program keagamaan di sekolah Islam merupakan aspek yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya menekankan kecerdasan akademis, tetapi juga penanaman nilai-nilai spiritual dan moral. Di tengah dinamika perkembangan masyarakat yang terus berubah, sekolah-sekolah Islam dihadapkan pada tantangan untuk beradaptasi dan merespons kebutuhan siswa dan orang tua yang semakin beragam (Alim, Mufid, and Indra 2023). Pendidikan agama di sekolah umum telah menunjukkan kurangnya hasil dalam pembentukan individu yang taat dan berakhlak mulia. Para ahli Pendidikan dewasa ini mengakui masalah ini. Ada bukti yang mendukung pernyataan tersebut, seperti fakta bahwa siswa tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik meskipun mereka berada di sekolah menengah pertama; mereka tidak dapat melaksanakan shalat dengan baik, tidak melakukan puasa di bulan Ramadhan; mereka tidak memiliki perilaku yang baik; dan banyaknya penggunaan obat terlarang dan minuman keras di antara siswa. Singkatnya, pendidikan agama tidak berhasil menanamkan sikap positif pada anak-anak, yang akan bermanfaat bagi kemaslahatan masyarakat (Susilawati Sj, Maarif, and Zamroni 2021).

Pengembangan merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas teknis, teoritis, abstrak (konseptual), dan moral melalui dunia pendidikan dan pelatihan. Pengembangan adalah proses menyusun kegiatan belajar. untuk memutuskan metode pembelajaran yang lengkap dengan mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan siswa (Majid 2015). Menurut Hasibuan, (2020) pengembangan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan seseorang secara teknis, teoritis, konseptual, dan moral untuk pekerjaan atau jabatan mereka melalui pendidikan dan pelatihan. Teori di atas memberikan penjelasan bahwa dalam pembelajaran perlu adanya pengembangan, baik pengembangan metode, strategi dan program agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Pertama, pentingnya program keagamaan sebagai bagian dari kurikulum sekolah Islam tidak bisa dipandang sebelah mata. Program ini bertujuan untuk menanamkan ajaran Islam secara holistik, sehingga siswa tidak hanya memahami teori-teori agama, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, sering kali pengajaran ini terasa kurang efektif jika tidak diimbangi dengan metode yang menarik dan relevan untuk generasi muda. Hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik dan kurang memahami nilai-nilai ajaran agama (Nurdiyanto, Tarsono, and Hasbiyallah 2023). Kedua, tantangan dalam pengembangan kapasitas guru juga menjadi masalah yang signifikan. Banyak sekolah Islam dihadapkan pada keterbatasan dalam menyediakan pengajar yang berkualitas dan memiliki pemahaman mendalam tentang integrasi ajaran agama dengan materi pelajaran umum. Oleh karena itu, pembekalan dan pelatihan yang memadai bagi tenaga pengajar adalah suatu keharusan. Tanpa adanya dukungan yang optimal bagi guru, kualitas pendidikan agama akan sulit untuk ditingkatkan (Azizi 2020). Ketiga, variasi dalam pandangan dan praktik keagamaan di masyarakat juga dapat menimbulkan perbedaan dalam cara program keagamaan disusun dan dijalankan. Hal ini dapat menciptakan ketidakpastian dan kebingungan di kalangan siswa yang berasal dari latar belakang keluarga dengan perspektif keagamaan yang beragam. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan kerangka program yang inklusif dan menghargai perbedaan, sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip ajaran Islam (Nurdiyanto et al. 2023).

Selain tantangan tersebut, pengembangan program keagamaan yang baik di sekolah Islam memiliki potensi besar untuk membangun karakter siswa yang kuat, meningkatkan rasa solidaritas, dan menanamkan sikap toleransi di antara siswa dari latar belakang yang beragam. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga beretika dan beradab. Karena program keagamaan merupakan salah satu kegiatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan akhlak yang baik bagi peserta didik serta menanamkan nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik (Nurdiyanto et al. 2023).

LPIA merupakan singkatan dari Lembaga Pengembangan Ilmu Agama yang didirikan untuk mengembangkan program keagamaan di Perguruan Al-Azhar Medan. Begitu juga

sebagai pendukung dan pengawas berjalannya program-program keagamaan yang dilaksanakan di perguruan Al-Azhar Medan. Guru-guru agama khususnya, guru-guru bidang studi lainnya secara umum, masuk dan bisa mengajar di perguruan Al-Azhar Medan melalui LPIA. LPIA hadir untuk mengetes pengetahuan agama setiap guru, terutama dalam hal membaca Al-Qur'an. Agar nantinya setiap guru mampu membantu pelaksanaan program keagamaan di perguruan Al-Azhar Medan.

Adapun artikel sebelumnya yang berjudul Program Keagamaan di SMA Global Islamic Boarding School dan SMAN Banua Kalimantan Selatan Bilingual Boarding School yang ditulis oleh Siti Rupiah, dan M Ahim Sulthan Nuruddaroini tahun 2022 dengan hasil penelitiannya yaitu penelitian pertama menunjukkan bahwa program keagamaan Islam untuk anak-anak di GIBS terdiri dari salat tahajud, salat wajib berjamaah, recitation of the Quran, program membaca surah al-kahf di pagi hari, membaca yasin, salat hajat, diskusi Islam, muhadhoroh/pidato umum, dan film/budaya Islam. Kedua, program keagamaan Islam anak di SMAN Banua terdiri dari salat wajib berjamaah, salat tahajud, membaca Al-Quran, membaca hadis, catatan harian, khataman Al-Quran, membaca surah Yasin, membaca surah al-Kahf, kajian islami, halal bi halal, aktivitas akhir pekan, bimbingan kelompok, Jumat taqwa, program literasi/bacaan camp, peringatan hari besar Islam, dan santunan anak yatim. Adapun perbedaannya dengan artikel yang penulis lakukan saat ini adalah peran LPIA dalam pengembangan program keagamaan di perguruan Al-Azhar Medan. Ada satu yang menarik tentang pengembangan program keagamaan yaitu Lembaga Pengembangan Ilmu Agama yang disebut LPIA. LPIA adalah satu Lembaga yang didirikan khusus dalam mengembangkan program keagamaan di sekolah.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengungkapkan beberapa hal penting. [1] Bagaimana program keagamaan yang dikembangkan LPIA. [2] Bagaimana pelaksanaan program keagamaan LPIA untuk unit-unit perguruan. [3] Bagaimana factor pendukung dan penghambatan dalam pengembangan program keagamaan. Adapun tujuan penelitian ini tentu untuk mengetahui dan menganalisis pengembangan program dan factor pendukung dan hambatan LPIA di Perguruan Al-Azhar Medan. Sedangkan implikasi dari penelitian ini dapat

memberikan kontribusi terhadap penguatan pendidikan agama di sekolah Islam dan, pada gilirannya, membentuk generasi muda yang lebih baik, secara spiritual dan sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi untuk mengetahui dan memahami secara mendalam peran LPIA dalam pengembangan program keagamaan. Sejalan dengan gagasan Sugiyono, (2015) metode penelitian kualitatif deskriptif, yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk menyelidiki kondisi objek alamiah di mana peneliti berfungsi sebagai alat utama. Penelitian ini berlokasi di LPIA (Lembaga Pengembangan Ilmu Agama) Perguruan Al-Azhar Medan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi dari pengurus LPIA mengenai program yang dikembangkan dan kontribusinya untuk perguruan Al-Azhar Medan. Dan juga melakukan observasi dan analisis dokumen yang ada di LPIA. Dan juga mengambil data dari penelitian-penelitian terdahulu seperti buku, jurnal dan media lain yang mendukung penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam Pendidikan khususnya Pendidikan Islam untuk terus berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Program Keagamaan LPIA di Perguruan Al-Azhar Medan**

Program keagamaan yang dikembangkan oleh LPIA di perguruan Al-Azhar Medan sangat banyak, dan bersifat harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Diawal tahun ada pembekalan guru agama seluruh unit, untuk sosialisasi dan penguatan program keagamaan, agar program keagamaan dapat terlaksana dengan baik setiap unit di perguruan Al-Azhar Medan.

Program harian yang berjalan disetiap unit adalah seperti, siswa dan siswi harus berpakaian busana muslim dengan rapi, melaksanakan shalat dhuha secara bersama-sama di masjid. Pada saat shalat dhuha diiringi dengan membaca doa dan asmaul husna, kemudian melanjutkan pembelajaran agama di kelas sekaligus praktek ibadah. Setoran hafalan Al-Qur'an

dan murajaah juga dilaksanakan, terutama pada kelas tahfiz. Ada juga kegiatan shalat dzuhur berjamaah di masjid setiap hari. Kegiatan ini dilaksanakan seluruh siswa setiap unit di lingkungan perguruan Al-Azhar Medan setiap harinya.

Selanjutnya ada program mingguan seperti, membaca Surah Al-Mulk pada hari Selasa dan surah Yasin pada hari Jum'at. Juga pelaksanaan shalat jum'at berjamaah diiringi dengan infaq jum'at di masjid Ar-Rahman Perguruan. Ada juga safari jum'at ke masjid-masjid sekitar sekolah baik jauh maupun dekat oleh siswa-siswa didampingi guru agama. Kemudian seluruh siswa setiap unit melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis.

Program keagamaan yang dilaksanakan setiap bulan yaitu pengajian guru dan seluruh karyawan, pengajian orangtua siswa TK dan SD, pengajian Pramubakti dan pengajian warga berastagi. Pengajian warga berastagi dilaksanakan di Brastagi dengan Ustadz yang diutus LPIA untuk mengisi kajian tersebut. Selanjutnya kegiatan program keagamaan yang dilaksanakan tahunan yaitu PHBI (peringatan hari besar Islam), Haul Pendiri Yayasan Hajjah Rachmah Nasution, pelaksanaan tablik Akbar, pelaksanaan malam ibadah (mabid), pelaksanaan khataman Al-Qur'an setiap unit, khataman Al-Qur'an Akbar seluruh unit, pelaksanaan tarawih, tadarus Al-Qur'an, Ramadhan Center, Infaq Sodaqah di bulan Ramadhan, pelaksanaan zakat fitrah, shalat Idul Fitri dan Idul Adha, pelaksanaan Qurban, manasik umroh setiap unit, manasik haji seluruh unit, dan kegiatan halal bi halal.

#### **Pelaksanaan Program Keagamaan yang dikembangkan LPIA**

Program keagamaan yang dikembangkan oleh LPIA dilaksanakan di setiap unit perguruan Al-Azhar Medan. Perguruan Al-Azhar Medan mengasuh beberapa unit sekolah mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi. Tapi program keagamaan ini hanya dilaksanakan di unit SD, SMP dan SMA. Unit SD terdiri dari dua yaitu SD 1 Al-Azhar Medan dan SD model Al-Azhar Medan, unit SMP ada dua yaitu SMP Al-Azhar Medan dan SMP Ar-Rahman Percut, unit SMA ada dua juga yaitu SMA Plus Al-Azhar Medan dan SMA Unggulan Al-Azhar Medan.

Program keagamaan yang diberikan LPIA ke setiap unit, dilaksanakan oleh Koordinator guru agama dan dibantu guru PAI, wali kelas dan guru bidang studi lainnya.

Setiap unit ada Koordinator agama yang ditugaskan LPIA untuk melaksanakan dan mengawasi jalannya program keagamaan di setiap unit. Sejalan yang dikatakan oleh ustadz Samsuddin Nasution (2024), “LPIA mengangkat satu guru agama sebagai koordinator agama untuk melaksanakan program keagamaan di setiap unit, agar program keagamaan berjalan dengan baik.”

Program keagamaan yang bersifat harian dilaksanakan setiap hari di setiap unit, seperti ibadah shalat wajib dan shalat sunnah. Ibadah shalat dzuhur dilaksanakan di masjid perguruan secara berjamaah, dengan dipandu guru-guru agama. Ibadah shalat dhuha dilaksanakan secara bersama-sama di masjid, dengan jadwal yang sudah ditentukan waktu pelaksanaannya setiap unit. Dalam pelaksanaan shalat dhuha seluruh siswa shalat dengan khusuk, setelah itu mereka bersama-sama berdoa dengan dipandu guru agama. Pada pelaksanaan shalat dhuha siswa juga membaca asmaul husna, ayat kursi, doa belajar, dan al-fatihah tiga kali yang dihadiahkan untuk Rasulullah Saw, Pendiri Yayasan, dan seluruh orangtua siswa. Program harian ini dibuat untuk menanamkan pembiasaan shalat wajib dan sunnah pada diri siswa. Seperti yang disampaikan ketua LPIA ustadz Samsuddin Nasution (2024), pada saat wawancara dengan beliau, “kegiatan program keagamaan harian yang LPIA buat untuk menanamkan kepada siswa di setiap unit akan cinta ibadah dan menjadi terbiasa dalam melaksanakan shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunnah.” Kemudian melaksanakan pembelajaran agama di kelas-kelas, serta setoran hafalan atau tahfidz, dan praktek-praktek ibadah.

Program keagamaan ada juga yang bersifat mingguan yaitu, shalat jumat berjamaah dan safari jumat. Setiap unit melaksanakan shalat jumat berjamaah di masjid perguruan, dengan diisi khatib dan imam oleh guru-guru agama perguruan yang sudah dijadwalkan LPIA. Ada juga program dari LPIA yang sangat menarik dan unik yaitu safari jumat, setiap siswa yang sudah ditentukan dari unit masing-masing keluar untuk melaksanakan shalat jumat di masjid luar perguruan Bersama guru agama. Program ini dilakukan untuk menanamkan kepada siswa akan kecintaan kepada masjid dan sekaligus silaturahmi dengan warga sekitar perguruan. Ada juga kegiatan infaq jumat yang dilaksanakan di kelas masing-masing. Untuk kegiatan pembacaan surah Yasin dan Surah al-Mulk dilaksanakan di masjid sebelum shalat

dhuha setiap hari jumat membaca Yasin dan setiap hari selasa membaca Surah Al-Mulk. Puasa sunnah Senin dan kamis juga diterapkan pada siswa pada ahad pertama setiap bulannya.

Program keagamaan bulanan yang dilaksanakan setiap bulannya, seperti pengajian warga brastagi binaan Perguruan Al-Azhar medan. LPIA membuat jadwal Ustadz untuk mengisi pengajian di sana. Ustadz yang mengisi pengajian ditugaskan dari guru-guru agama perguruan Al-Azhar Medan yang kompeten di bidang dakwah dan keilmuan keagamaan. Pengajian orangtua TK dan SD dilaksanakan di Gedung SD setiap bulannya. Pengajian guru dan karyawan dilaksanakan di masjid setiap bulan dengan mendatangkan ustadz-ustadz yang kompeten di kota medan.

Program keagamaan selain di atas ada juga yang bersifat tahunan, seperti malam ibadah (mabid) yang dilaksanakan setiap unit, dan ditentukan jadwal pelaksanaannya dari LPIA. Pada kegiatan malam ibadah ini dilaksanakan selama satu malam lebih, mulai pukul 17.00 di hari sabtu sampai pukul 08.00 di hari ahad. Kegiatan yang dilaksanakan pada malam ibadah ini yaitu shalat magrib berjamaah, shalat isya berjamaah, makan Bersama, materi malam ibadah, muhasabah dan dzikir, shalat tahajjud, shalat subuh berjamaah, kultum, olahraga, sarapan, shalat dhuha dan setelah itu penutupan dan pulang ke rumah masing-masing. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memupuk rasa kecintaan siswa akan ibadah-ibadah baik yang bersifat wajib maupun sunnah, dan menjadikan siswa lebih terbiasa beribadah.

### **Pendukung dan Penghambat LPIA dalam Menjalankan Program Keagamaan**

#### *Faktor Pendukung*

Ada beberapa factor pendukung LPIA dalam menjalankan program keagamaan, yakni dukungan penuh dari pengurus Yayasan Hajjah Rachmah Nasution sehingga berdirinya LPIA. Begitu juga Yayasan menyediakan laboratorium agama yaitu masjid yang memadai dan memiliki fasilitas yang mendukung setiap kegiatan keagamaan di masjid. Ruang kelas yang nyaman digunakan dalam kegiatan belajar dan kegiatan keagamaan khususnya. Guru-guru yang berkompeten di bidangnya yang menjadi pendukung berjalannya program yang dibuat dan dikembangkan LPIA. Setiap unit LPIA mengangkat satu guru agama menjadi Koordinator Agama yang mengkoordinir dan mengawasi berjalannya program keagamaan di setiap unit. Factor lain yang juga sangat mendukung terlaksana dan berjalannya seluruh program

keagamaan di setiap unit adalah biaya operasional yang diberikan pihak Yayasan melalui LPIA dan Unit. Serta dukungna penuh dari Kepala-kepala sekolah dan Fungsiaris setiap unit, yang mereka juga ikut andil dalam pelaksanaan dan pengawasan program keagamaan. Keaktifan siswa dalam kegiatan keagamaan juga menjadi factor pendukung terlaksana dan berjalannya program keagamaan.

#### *Faktor Penghambat*

Adapun faktor penghambat LPIA dalam menjalankan program keagamaan, diantaranya strategi pembimbing atau guru agama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Kondisi yang terjadi di lapangan seperti listrik yang padam pada saat pelaksanaan program, cuaca hujan pada saat pelaksanaan program sehingga siswa banyak terlambat dan tidak hadir, dan waktu tertunda karena hal tersebut. Ketidak hadiran atau keterlambatan pembimbing juga menjadi factor penghambat terlaksananya pelaksanaan program. Hal-hal kecil lainnya yang menghambat terlaksananya program keagamaan. Factor penghambat jauh lebih kecil dari pada factor pendukung pelaksanaan program keagamaan di perguruan Al-Azhar Medan.

Menggunakan busana muslim adalah kewajiban setiap Muslim dan Muslimah. Perintah untuk mengenakan busana muslim adalah anjuran syari'at yang harus dipenuhi, dan melanggarnya merupakan dosa. Ini karena perintah untuk mengenakan busana muslim mutlak berasal dari Allah dan bukan dari hukum manusia (Suriati 2018). Pada hakikatnya, tujuan busana adalah untuk melindungi anggota tubuh dari bahaya yang merusak, tetapi keindahan hanya muncul ketika tujuan pertama terpenuhi. Bukan sebaliknya, fungsi busana disembunyikan sedemikian rupa sehingga hanya menonjolkan fungsi pemaksaan-pemaksaan sebagian kecil (Suriati 2018). Pernyataan di atas sejalan dengan firman Allah dalam surah Al-A'raf ayat 26 yang berbunyi:

يَبْنَى ءآءَمَ قءَ أَنزَلْنَا عَلىٰكُمْ لِبَاسًا يُؤرِي سَوَءَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَى ذَآلِكَ

خَيْرٌ ذَآلِكَ مِنِ ءآيَاتِ اللّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكُرُونَ ٢٦

Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat (Q.S. Al-A'raf/7:26).

Memaknai ayat di atas, bahwa busana muslim merupakan pakaian indah yang paling baik. Busana muslim yang indah bisa kita gunakan dalam beribadah sehari-hari. Seperti shalat wajib 5 waktu dan shalat sunnah lainnya, yang merupakan perintah Allah Swt. Yang harus dikerjakan setiap harinya, sebagai rasa syukur atas nikmat yang Allah berikan dan sebagai hamba yang taat kepada Tuhannya.

Shalat adalah salah satu cara yang paling penting untuk membangun hubungan antara manusia dengan Allah SWT; itu juga memungkinkan jiwa manusia untuk berkomunikasi dengan Dia. Shalat juga memiliki peran yang sangat penting dalam Islam, yang tidak dapat dibandingkan dengan ibadah lain. Shalat juga dapat membentengi diri dari perbuatan keji dan munkar, sebagaimana Allah tegaskan dalam surah Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ  
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ۝

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat di atas menjelaskan bahwa shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Apa lagi shalat yang dikerjakan dengan berjamaah, mendapatkan nilai dan pahala lebih dari Allah Swt. Dapat mengantarkan manusia menjadi pribadi yang takwa dan peduli. Sebab jika shalat dilakukan berjamaah di masjid akan tercipta silaturahmi diantara jamaah, sehingga saling kenal mengenal, tumbuh rasa cinta dan peduli diantara jamaah dengan pertemuan di masjid setiap lima waktunya. Terjalin ukuwah Islamiyah, ditambah melakukan jabat tangan

bersalaman yang memiliki makna saling mendoakan. Shalat berjamaah itu sendiri memiliki pahala lebih besar dari shalat sendirian dengan perbandingan sampai 27 derajat dibanding shalat sendirian. Seperti yang dijelaskan oleh Rasulullah dalam hadits yang berbunyi:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

“Shalat jama’ah lebih utama duapuluh tujuh derajat daripada shalat sendirian” (HR. Muslim No. 1038).

Ditambah lagi dengan shalat-shalat sunnah lainnya, seperti shalat dhuha yang memiliki banyak keutamaan dalam melaksanakannya. Salah satunya seperti yang di jelaskan dalam hadis berikut:

*“Barangsiapa yang sholat dhuha dua rakaat, maka dia tidak ditulis sebagai orang yang lalai. Barangsiapa yang mengerjakannya sebanyak empat rakaat, maka ditulis sebagai orang yang ahli ibadah. Barangsiapa yang mengerjakannya enam rakaat, maka diselamatkan di hari itu. Barangsiapa mengerjakannya delapan rakaat, maka Allah tulis sebagai orang yang taat. Dan barangsiapa yang mengerjakannya dua belas rakaat, maka Allah akan membangun sebuah rumah di surga untuknya.”* (HR. At-Thabrani).

Kemudian ada juga keutamaan orang yang membaca, mempelajari dan menghafal Al-Qur’an. Banyak di jelaskan dalam Al-Qur’an dan Hadits dari keutamaan-keutamaan belajar Al-Qur’an serta membaca dan menghafalnya. Dalam Al-Qur’an surah Al-Hijr ayat 9 dan surah Al-Qiyamah ayat 16-17 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُو لَحَافِظُونَ ٩

*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (Q.S. Al-Hijr/15:9)*

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ١٦ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ١٧

*Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya (Q.S. Al-Qiyamah/75:16-17).*

Begitu juga keutamaan membaca Al-Qur’an dan mempelajarinya, banyak dijelaskan di dalam hadits Nabi seperti pada hadits berikut:

Artinya, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, ‘Bacalah Al-Qur’an. Sebab, ia akan datang memberikan syafaat pada hari Kiamat kepada pemilik (pembaca, pengamal)-nya,” (HR. Ahmad).

Malam ibadah merupakan kegiatan ibadah pada malam hari yang diisi pendekatan diri kepada Allah Swt. Dalam agama Islam, qiyamul lail adalah ibadah yang sangat dianjurkan. Shalat malam, seperti tahajud, tarawih, dan witr, disebut qiyamul lail, yang secara harfiah berarti "bangun di malam hari". Qiyamul lail memiliki banyak keuntungan, baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat.

Melakukan qiyamul lail dapat dilakukan dari selesai salat isya' sampai fajar terbit, tetapi sepertiga terakhir malam adalah waktu terbaik untuk melakukannya. Mereka yang melakukannya akan mendapatkan fadilah dan keutamaan atas apa yang mereka lakukan. Banyak keutamaan yang didapatkan dari qiyamul lail, salah satunya seperti yang dijelaskan dalam hadits di bawah ini:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَإِنَّهُ دَأْبُ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ، وَقُرْبَةٌ لَكُمْ إِلَى رَبِّكُمْ، وَمَكْفَرَةٌ لِلْسَّيِّئَاتِ، وَمَنْهَةٌ عَنِ الْإِثْمِ

“Rasulullah SAW bersabda, hendaklah kalian melakukan qiyamul lail. Karena hal itu merupakan kebiasaan para orang shalih sebelum kalian. Qiyamul lail dijadikan sebagai bentuk pendekatan hamba kepada Tuhannya dan sebagai pencegah dari perbuatan dosa.” (HR. Baihaqi).

Sangat penting untuk diingat bahwa melaksanakan qiyamul lail tidak serta merta dapat menghapus setiap kesalahan. Ini berlaku untuk kesalahan yang dilakukan dengan hubungan dengan tuhan, tetapi tidak dengan sesama manusia. Artinya, dengan meminta maaf kepada orang yang dibuat salah, kesalahan yang berkaitan dengan hak seseorang dapat dihilangkan.

Hari besar Islam adalah hari-hari penting yang diperingati oleh umat Islam untuk mengenang peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam. Peringatan ini dilakukan dengan ibadah, doa, dan amal. Hari besar Islam dirayakan berdasarkan kalender Hijriah yang didasarkan pada revolusi bulan terhadap bumi dan matahari. Karena ada dalil dalam Alquran yang menyuruh agar kita mengingatkan orang lain akan hari-hari Allah, memperingati hari-

hari besar Islam adalah hal yang baik selama tidak disertai dengan perbuatan yang dilarang oleh Islam (Surawadi and Pradina 2024). Pernyataan ini sejalan dengan ayat Al-Qur'an surah Ibrahim ayat 5 yaitu:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا أَنْ أَخْرِجْ قَوْمَكَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَذَكِّرْهُمْ بِأَيِّمِ اللَّهِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ .

*Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami, (dan Kami perintahkan kepadanya): "Keluarkanlah kaummu dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah". Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap orang penyabar dan banyak bersyukur (QS. Ibrahim/14:5).*

Selain hari besar Islam ada juga majlis taklim atau pengajian keagamaan yang bertujuan untuk syiar, dakwah, dan menambah ilmu agama. Lembaga pendidikan Islam tertua adalah Majelis Taklim. Pengajian Nabi Muhammad saw. yang dilakukan secara sembunyi di rumah sahabat Arqam bin Abil Arqam r.a. di zaman Makkah dapat dianggap sebagai Majelis Taklim menurut pengertian saat ini, meskipun tidak disebut sebagai Majelis Taklim. Setelah perintah dari Allah SWT Pengajian seperti itu segera berkembang di tempat lain yang diselenggarakan secara terbuka untuk menyebarkan Islam secara terang-terangan. Majelis Taklim adalah lembaga Islam non-formal, bukan lembaga pendidikan Islam formal seperti madrasah atau perguruan tinggi. Namun, mereka memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat (Dahlan 2019).

Secara strategis, Majelis Taklim berkembang menjadi sarana dakwah dan tabligh Islami yang inovatif. Tugas utamanya adalah meningkatkan kualitas hidup umat Islam sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, untuk memberikan kesadaran kepada umat Islam dalam hal menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam konteks lingkungan sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga menjadikan umat Islam sebagai Umatan Wasat yang dapat dicontoh oleh orang lain. Untuk mencapai hal ini, sebagai khalifah di buminya sendiri, pemimpinnya harus berfungsi sebagai petunjuk jalan menuju kecerahan sikap hidup Islami yang membawa kesehatan mental dan rohaniyah (Dahlan 2019).

## SIMPULAN

Program keagamaan yang dikembangkan LPIA di Perguruan Al-Azhar Medan sangat banyak dan terus berjalan pelaksanaannya setiap hari, setiap minggu, setiap bulan dan setiap tahunnya. Pelaksanaan program keagamaan LPIA sangat sistematis dan dilaksanakan seluruh unit perguruan Al-Azhar Medan dengan dukungan penuh para kepala sekolah, guru agama dan guru bidang studi lainnya. Program keagamaan ini menjadi unik karena dikembangkan dan diimplementasikan satu Lembaga khusus yang menangani program keagamaan yaitu LPIA Perguruan Al-Azhar Medan. Setiap unit memiliki Koordinator Agama yang merupakan perpanjangan tangan dari LPIA untuk menjalankan dan mengawasi pelaksanaan program keagamaan. Factor pendukung LPIA dalam pelaksanaan Program keagamaan lebih besar dari pada factor penghambat di lapangan, karena pelaksanaan tersusun dan terencana secara sistematis, ditambah lagi dukungan penuh dari Yayasan Hajjah Rachmah Nasution dan pimpinan-pimpinan unit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, A., Mufid, M., & Indra, H. (2023). Pengembangan program keagamaan di Madrasah Aaliyah Al Kahfi Bogor oleh guru asrama (Musyrif). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 409–424. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.4019>
- Azizi, M. (2020). Pengembangan program pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya keagamaan di SDN Bletok Bungatan Situbondo. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(3), 323–340. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i3.36>
- Dahlan, Z. (2019). Peran dan kedudukan majelis taklim di Indonesia. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 2(2), 256.
- Nurdiyanto, T., Tarsono, & Hasbiyallah. (2023). Pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa SDIT Nur El-Qolam Serang Banten. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 129–143.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.

- Surawadi, & Pradina, N. (2024). Pendidikan nilai-nilai keagamaan pada kegiatan hari besar Islam di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang Kecamatan Kertak Hanyar. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 24(1), 71–82.
- Suriati, E. (2018). Model implementasi busana muslim menurut Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2000. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*, 2(2), 67. <https://doi.org/10.22373/al-idarah.v2i2.4423>
- Susilawati Sj, D., Maarif, M. A., & Zamroni, A. (2021). Strategi pengembangan program pembelajaran pendidikan agama Islam sekolah. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 20–40. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.21>
- Kemenag RI. (2023). Keutamaan Qiyamul Lail menurut Habib Alawi Al-Maliki. *Kementerian Agama Republik Indonesia*. <https://kemenag.go.id/islam/keutamaan-qiyamul-lail-menurut-habib-alawi-al-maliki-KFnv1>